

PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA

Ina Sapitri^{a1}

Rini Idayanti^{b2}

^{a,b} Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: inaasapitri@gmail.com¹, rini@iain-bone.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, (2) pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI dari tahun 2018 hingga 2022, dan (3) pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI dari tahun 2018 hingga 2022. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel sebanyak 17 perusahaan pada tahun 2018 hingga 2022. Jenis data penelitian adalah kuantitatif, dan sumber datanya bersifat sekunder. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi R^2 , dan uji t dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, (2) variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan (3) hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci:

Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Delay, Property, Real Estate, ISSI

*Korespondensi:

Ina Sapitri
inaasapitri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan mayoritas warganya memeluk agama Islam. Berdasarkan data demografi, umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia dengan jumlah sekitar 87,2% dari total populasi negara, yang diperkirakan sekitar 269,6 juta jiwa. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan pangsa pasar yang sangat menjanjikan bagi pertumbuhan industri syariah. Industri

keuangan syariah memiliki potensi besar untuk tumbuh dan terus menerus berkembang. Meskipun pasar industri keuangan yang berbasis syaria'ah dikatakan masih tertinggal dibanding investasi konvensional tetapi perkembangan pasar modal syariah di Indonesia telah menunjukkan progres yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari Principal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya untuk melakukan pengembangan pasar modal syariah dengan menerapkan berbagai strategi.

Salah satu investasi syaria'ah di pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. ISSI Memiliki tujuan untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi saham berbasis syariah. Selain itu, ISSI juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan pemerataan efek berbasis syariah di Indonesia.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas sebuah entitas ekonomi dalam periode waktu tertentu (A.Wulandari, dkk, 2024). Salah satu tantangan bagi perusahaan-perusahaan dalam mengeluarkan laporan keuangan kepada publik adalah ketentuan yang diberlakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Menurut kebijakan ini, laporan keuangan yang sudah diaudit harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau dalam waktu 90 hari setelah tahun buku perusahaan berakhir.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022, masalah keterlambatan dalam audit laporan keuangan tahunan masih terus berlanjut di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan mereka akan menghadapi konsekuensi berupa sanksi administrasi dan denda.

Tabel 1

Perusahaan yang tidak mematuhi tenggat waktu untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan hingga tanggal 31 Desember Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Entitas Perusahaan	Jumlah Entitas Sektor Property dan Real Estate
1	2018	64	3
2	2019	42	9
3	2020	96	16
4	2021	91	16
5	2022	61	12

Sumber: BEI, Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tersebut, Salah satu sektor perusahaan yang paling sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit tahunan adalah sektor *property* dan *real estate*. Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Tim Bursa Efek Indonesia, ternyata terdapat 7 Perusahaan yang tercatat mengalami Suspensi akibat keterlambatannya dalam menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2019-2022. Salah satu alasan utama perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah karena auditor yang lambat menyelesaikan pekerjaan audit mereka. Beberapa variabel yang memengaruhi keterlambatan audit telah banyak diteliti dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti tingkat profitabilitas dan solvabilitas (Kartika, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi keterlambatan audit adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan pendapatan yang melebihi biaya yang dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Efi Susanti menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay* (Susanti, 2021). Selanjutnya, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri dan Rifa Amnia menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi keterlambatan audit (Bahri & Amnia, 2020). Sementara itu, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Erika Cahya Gustiana dan Dina Dwi Oktavia Rini menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), tidak berpengaruh terhadap audit *delay* (Gustiana & Rini, 2022). Sementara itu, terdapat pula

Faktor kedua yang mempengaruhi Audi *Delay* yaitu rasio Solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi risiko yang mungkin timbul. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Argo Dwi Saputra & Agustin Fadjarenie, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negative (Saputra & Fadjarenie, 2022). Adapun Penelitian dari Erika Cahya Gustiana dan Dina Dwi Oktavia Rini menyatakan bahwa Solvabilitas yang diukur dengan (DER) berpengaruh terhadap audit *delay* (Gustiana & Rini, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya atau dari fakta-fakta literatur, terdapat perbedaan hasil penelitian dibandingkan dengan studi sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari perusahaan heterogen di berbagai sektor industri dan perbankan konvensional pada tahun 2017-2019. Penelitian ini, fokus pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2022, karena fenomena tingginya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit tahunan pada sektor ini. Penelitian mengenai pengaruh tingkat profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan properti dan real

estate yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2022 menjadi penting karena sektor ini merupakan kebutuhan utama manusia, menjadikannya objek penelitian yang relevan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan yang dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) ini lebih menekankan pada pentingnya suatu proses sosialisasi dalam memengaruhi perilaku kepatuhan dalam diri setiap individu (Gustiana & Rini, 2022). Perusahaan dituntut untuk mematuhi peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Ross (1997), Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pemegang saham dan cenderung memberikan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. (Mariani & Suryani, 2018). Informasi berupa “kabar baik” yang dimiliki perusahaan terkait prospek masa depan diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling, Teori Keagenan merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana hubungan antara prinsipal (biasanya pemilik atau pemegang saham perusahaan) dan agen (manajemen atau eksekutif perusahaan) dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan audit keuangan (Prianti & Abbas, 2022). Teori ini menyatakan bahwa ketika prinsipal mengandalkan agen untuk mengelola operasi perusahaan dan menyusun laporan keuangan, terdapat potensi untuk terjadinya konflik kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori agensi secara efektif, perusahaan dapat mengurangi potensi konflik kepentingan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap manajemen dan laporan keuangannya.

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Amir, 2020). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Laporan keuangan ini terdiri dari laporan Neraca, Laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan pada sebuah entitas yaitu dengan melakukan audit laporan keuangan (Muis, 2022).

2.5 Audit Delay

Audit *delay* merupakan salah satu istilah bagian dari auditing merupakan bagian dari audit dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tujuan utama suatu audit adalah untuk

memberikan pendapat sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan tidak untuk memenuhi anggaran waktu (Anita & Cahyati, 2019).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan dan *mencerminkan* kemampuannya untuk meraih laba dari kegiatan bisnisnya. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Saemargani & Mustikawati, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

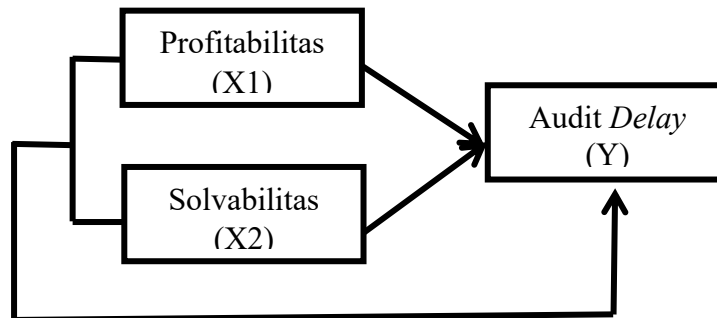
2.7 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit *delay*. Rasio solvabilitas atau biasa dikenal sebagai *leverage ratio*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi utang dan kewajiban lainnya, memberikan kepercayaan lebih besar kepada auditor, dan memiliki praktik pengelolaan keuangan serta sistem akuntansi yang baik (Sapariyah & Wahyudi, 2020).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.8 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan penelitian, Kerangka pemikiran dibuat untuk menunjukkan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berhubungan antara satu sama lain. Maka variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas yang dianggap memiliki potensi untuk memengaruhi audit delay. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay, yang mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan hubungan variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka sebagai berikut:



2.9 Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Salah satu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan adalah profitabilitasnya. Menurut Hery (2015) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba (Luntungan, Pelleng, & Mangindaan, 2021).

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia dari tahun 2018-2022.

2.9.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas suatu perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan. Apabila hutang suatu perusahaan lebih besar daripada asetnya, perusahaan tersebut dianggap belum terselesaikan. Akibatnya, semakin besar rasio utang terhadap aset, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia dari tahun 2018-2022.

2.9.3 Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh simultan terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan dan membayar utang dalam jangka waktu tertentu. Solvabilitas ini dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar (*current ratio*), atau rasio keuangan lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya (Saragih, Dearn, Marpaung, & Sianipar, 2023)

H3: Tingkat Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh simultan terhadap Audit Delay pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia dari tahun 2018-2022.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk data sekunder yaitu data yang sudah tersedia karena telah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data dalam penelitian ini di ambil dari laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2018-2022 yang sudah diaudit oleh auditor independen yang sudah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis data ini digunakan untuk membuktikan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Alat analisis dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan program statistik yaitu program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 23.

4 HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,055	0,200	Normal

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh adalah 0,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Dikarenakan nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari taraf signifikansi yang umumnya digunakan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Return On Asset</i>	.944	1.059	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Debt To Equity Ratio</i>	.944	1.059	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas dalam penelitian ini.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antar residual dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	K	Du	Keterangan
1.764	80	2	1.689	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi apakah varians residual atau galat dalam model regresi bervariasi secara sistematis.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Return On Asset</i>	.431	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Debt To Equity Ratio</i>	.999	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constan)	73.174	3.655		20.018	.000
Return On Asset	-141.465	27.930	-.445	-5.065	.000
Debt to Equity Ratio	18.178	4.018	.397	4.525	.000

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka Persamaan Regresi Linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$= 73,174 - 141,465 + 18,178 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 73,174. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas dan Solvabilitas sama dengan 0, maka besarnya variabel audit *delay* adalah sebesar 73,174.
- b. Nilai Koefisien dari Variabel Profitabilitas adalah -141,465. Bila Profitabilitas mengalami kenaikan, maka audit *delay* akan menurun 141,465 dengan asumsi solvabilitas konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka semakin cepat pula perusahaan menerbitkan laporan keuangannya.
- c. Nilai Koefisien variabel Solvabilitas adalah 18,178. Bila Solvabilitas mengalami kenaikan, maka audit *delay* akan meningkat 18,178 dengan asumsi profitabilitas konstan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

R² atau koefisien determinasi, merupakan metrik statistik yang bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi cocok dengan data yang tersedia. Meskipun tidak

mencakup semua aspek dalam menilai kualitas model, R^2 memberikan pandangan penting tentang tingkat kesesuaian antara model dan data.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.425	14.592

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dipengaruhi koefisien *R Square* (R^2) sebesar 0,493 atau 49,3 %. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap audit *delay* sebesar 0,493 atau 49,3 %.

4.3.2 Uji T (Parsial)

Penelitian terhadap hasil uji t dapat dijelaskan sebagai analisis statistik yang dilaksanakan untuk menilai tingkat signifikansi dari perbedaan antara dua kelompok sampel dalam suatu penelitian. Kriteria untuk memutuskan apakah hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi kurang dari 5% dan nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t yang tercantum dalam tabel distribusi t. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.174	3.655		20.018	.000
Return on Asset	-141.465	27.930	-.445	-5.065	.000
Debt to Equity Ratio	18.178	4.018	.397	4.525	.000

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada Tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis uji t terhadap Profitabilitas diperoleh t menghitung sebesar $-5,065 > t$ tabel 1,665 dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022. Oleh karena itu, hipotesis 1 diterima.

- b. Hasil analisis uji t untuk Solvabilitas diperoleh nilai t menghitung sebesar $4,525 > t$ tabel $1,665$ dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022. Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima.

4.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F simultan merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi secara bersamaan signifikansi dari sekelompok variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam konteks ini, istilah "simultan" mengacu pada pengujian terhadap beberapa variabel independen secara bersamaan untuk menilai apakah variabel-variabel tersebut secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji F (Simultan)

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
1	<i>Regression</i>	12853.812	2	6426.906	30.183	.000 ^b
	<i>Residual</i>	16395.875	77	212.933		
	<i>Total</i>	29249.688	79			

Sumber: Data Skunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada Tabel 9 (Anova) diperoleh nilai F hitung sebesar $30,183 > F$ tabel $3,12$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Audit *Delay*.

5 PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji statistik hipotesis, terbukti bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) dalam penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hasil regresi menyatakan bahwa jika setiap Profitabilitas mengalami kenaikan maka perusahaan akan menurunkan audit *delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai t hitung sebesar $(-5,330 > 1,665)$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, manajemen memiliki dorongan untuk mempersingkat proses audit keuangan (Rudanti, Kartika, & Wilis, 2022). Motivasi ini mungkin timbul karena manajemen ingin menjaga reputasi perusahaan yang baik di hadapan pemegang saham dan pasar,

serta untuk dapat menggunakan waktu tambahan guna mengelola informasi keuangan dengan lebih efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Oftika Sari (2018), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Menurut penelitian tersebut, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin singkat pula audit report lag yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh dorongan perusahaan untuk segera menginformasikan kabar baik tentang keuntungan kepada para pemegang saham, sehingga audit dilakukan dengan lebih cepat dan efisien untuk memastikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat disampaikan kepada publik dan pemegang saham (Azhura, Amir, & Ardi, 2024).

Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan dari Syaiful Bahri dan Rifa Amnia (2020) hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay karena proses audit pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak berbeda dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah (Bahri & Amnia, 2020).

5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji statistik hipotesis, terbukti bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Selanjutnya dibuktikan dari hasil nilai t hitung $5,649 > t$ tabel $1,665$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih sedikit kendala dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga proses persiapan dan pelaporan informasi keuangan bisa lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung menghadapi tantangan dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan dengan tepat, yang dapat mengakibatkan penundaan dalam proses audit oleh auditor independen yang bertanggung jawab untuk memverifikasi dan mengevaluasi keabsahan serta ketepatan informasi yang dilaporkan. Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya solvabilitas dalam memengaruhi efisiensi dan kecepatan audit keuangan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas dengan menggunakan DER berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada Audit *Delay* (Ginting, 2019). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan dari Ramadhani dan Rochmatullah (2024) menunjukkan bahwa solvabilitas dengan DER tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ramadhani & Rochmatullah, 2024)

5.3 Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas dan solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 38,494 > F tabel 3,12 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2018-2022 berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*.

Nilai *Adjusted (R²)* sebesar 0,493 atau 49,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan audit *delay* sebesar 49,3%, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2022, profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif, di mana perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung mempersingkat waktu audit untuk segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai kabar positif bagi investor. Sebaliknya, solvabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, artinya perusahaan dengan tingkat hutang tinggi mengalami proses audit yang lebih lama karena auditor perlu memastikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi kewajiban hutangnya. Dengan demikian, kedua faktor tersebut harus diperhatikan dalam analisis audit delay di sektor ini.

6.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi audit *delay*, baik variabel internal maupun eksternal. Hal ini memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda dari sektor perusahaan lain, seperti sektor infrastruktur, pertambangan, barang konsumen primer, dan sektor lainnya. Dengan demikian, penelitian dapat mencerminkan populasi secara menyeluruh terkait audit *delay*, sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan untuk berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wulandari, Wildayana, M.Ikbal Wijaya, Amir, M. F. (2024). Analisis Literasi Keuangan Pada Keputusan Investasi Saham Syariah Gen Milenial & Zilenial Kab. Bone. *Riset Ekonomi*, 4(1), 1–23.
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 4(2), 106–127.

- Azhura, N., Amir, M. F., & Ardi, M. (2024). Faktor Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Saham Syariah. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(6), 387–398. Retrieved from <https://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 32–33.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1(2), 95–102.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3688–3700.
- Kartika, A. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan - perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16, 1–17.
- Luntungan, V. I., Pelleng, F. A. O., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Productivity*, 2(4), 282–287.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Muis, M. (2022). Efektivitas Pengungkapan Fraud Melalui Audit Forensik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 2(2), 108–117.
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, (4), 314.
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 5(2), 5450.
- Rudanti, W., Kartika, D. P., & Wilis, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MEDIKONIS :Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 13(2), 23.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, IV(2), 1–15.
- Sapariyah, R. A., & Wahyudi, R. (2020). Audit Delay yang dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 122–137.
- Saputra, A. D., & Fadjarenie, A. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Internal Audit on Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019). *Asian Journal of Social Science Studies*, 7(2), 36.
- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas

Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>

Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138.